

ANALISIS STRATEGI PEMBIAYAAN PRIORITAS DANA DESA DI DESA MURUY KECAMATAN MENES KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN

Siti Humaeroh¹, Suwaib Amiruddin², Rina Yulianti³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail: humaerohmusl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari tahapan awal untuk mengidentifikasi prioritas strategi keuangan pedesaan di Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Pasca berlakunya UU Desa Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah mengalokasikan dana yang cukup besar (APBDesa) untuk pengelolaan desa. Prioritas dana desa tahun 2023 diatur melalui Keputusan No. 8 Tahun 2022 Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, Pembangunan Daerah Istimewa dan Transmigrasi Republik Indonesia. Menurut perangkat desa, fokus dana desa di Desa Muruy tahun 2022-2023 lebih pada peningkatan perekonomian, sumber daya manusia dan pelayanan kesehatan, serta peningkatan pendidikan dan penanganan bencana alam dan kejadian tidak wajar. Penelitian ini menggunakan teknik desain deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur. Hasil wawancara kemudian dialirkan ke dalam matriks analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). Strategi pendanaan prioritas untuk dana pedesaan dapat ditetapkan, dengan memprioritaskan pembangunan infrastruktur seperti jalan di berbagai desa, dan upaya pemerintah pedesaan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dapat dicapai melalui koordinasi yang lebih baik di antara kepala desa dan komunitas.

Kata Kunci: strategi, prioritas, dana desa, swot.

ABSTRACT

This study aims to establish a priority funding strategy for rural funds in Muruy Village, Menes District, Pandeglang Regency. After the enactment of Village Law No. 6 of 2014, the government allocated significant funds (APBDesa) for village management. The priority of rural funds for 2023 is regulated by Decree no. 8 of 2022 of the Minister of Rural Development, Privileged Region Development and Transmigration of the Republic of Indonesia. According to village authorities, the focus of rural funds in Muruy village for 2022-2023 is more on improving economy, human resources and health services, as well as improving education and management of natural disasters and unnatural events. This study used a qualitative descriptive design and data collection techniques through structured interviews. The results of the interviews then flowed into the SWOT analysis matrix (strengths, weaknesses, opportunities, threats). A priority funding strategy for rural

funds can be established, prioritizing the development of infrastructure such as roads in different villages, and rural authorities' efforts to address weaknesses and threats can be achieved through even better coordination among village chiefs. and the community.

Keywords: *strategy, prioritization, village fund, swot*

PENDAHULUAN

Dana desa merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan dukungan keuangan kepada seluruh desa di Indonesia untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pemerintahan desa. (Indah, 2020).

Dana prioritas desa (DPD) merupakan salah satu kebijakan pemerintah pusat yang dimulai sejak tahun 2014, program ini bertujuan untuk mengembangkan desa-desa di Indonesia melalui pemberian dana yang dikelola oleh pemerintah desa. Adapun penggunaan prioritas dana desa yang digunakan di Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Kabupaten Pandeglang memiliki 32 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 326 desa, dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 1.175.148 jiwa dan luas wilayah 2.746,89 km² dengan kepadatan 428 jiwa/km². Kecamatan Menes merupakan salah satu kecamatan dengan urutan kedua puluh satu,

yang terletak cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Pandeglang, Menes banyak menyumbangkan peristiwa bersejarah menyangkut kemerdekaan terutama sebelum kemerdekaan. Kecamatan Menes memiliki salah satu bangunan sejarah yang masih utuh dan dapat dinikmati serta digunakan adalah Kewedanaan Menes yang letaknya tidak jauh dari alun-alun Menes. Gedung Kawedanaan secara administrasi letaknya di Jalan Komplek Cendana, Desa Purwaraja Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Gedung Kawedanaan ini Menes merupakan bangunan kolonial yang diperkirakan dibangun sekitar tahun 1848.

Desa Muruy yaitu salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang yang menarik perhatian untuk dijadikan objek penelitian, Desa Muruy memiliki orbitrase, jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 2 (dua) Km, Jarak dari Ibukota Kabupaten/kota 30 (tiga puluh) Km, Jarak dari Ibukota Propinsi 53 (lima puluh tiga) Km, adapun jarak temouh dari Ibu kota Negara 102 (Seratus dua) Km, memiliki jumlah penduduk 2.336 jiwa, rata-rata bermata pencaharian petani. Desa Muruy Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang berada di daerah yang strategis secara geografis, Desa

Muruy merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang cukup baik, sangat strategis dengan potensi alam yang dimiliki.

Potensi sumber daya alam di desa Muruy tercatat dengan luas 298,57 ha yang terdiri dari sawah 147,34 ha, kebun 35,66 ha, pemukiman 23,50 ha, tanah kas desa 2 ha, dan lainnya 93,07 ha. Selain luas desa, sumber daya air pun cukup terpenuhi karena kebutuhan air minum masyarakat desa Muruy mengandalkan sumur bor, sumur gali dan sumur mata air. Sementara kebutuhan air untuk area persawahan bersumber dari irigasi dan air hujan. Potensi alam lainnya yaitu potensi batu belah, kayu-kayu, bambu, sungai, rawa, perkebunan, dan laut yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan gambaran mengenai Desa Muruy diatas, adapun fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembiayaan prioritas dana desa di Desa Muruy Kecamatan menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan suatu penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan dengan memastikan

implementasinya secara tepat dan sesuai sasaran (Stainner dan Minner, 2002:20).

Adapun

pendapat Effendi (2009:32) strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen guna meraih tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, seharusnya mampu untuk menunjukkan bagaimana trik operasionalnya. Singkatnya, strategi ini merupakan suatu langkah dalam menetapkan rencana organisasi yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan mempersiapkan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Poin utama dalam perumusan strategi yakni bagaimana pemilihan suatu strategi dilakukan. Menurut Willian R. King (dalam Hunger, 2017:4) menyatakan proses pemilihan strategi dilakukan berdasarkan:

1) Pengembangan Strategi (*Strategic Development*)

Pada fase ini, pengembangan strategi melibatkan pencarian strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

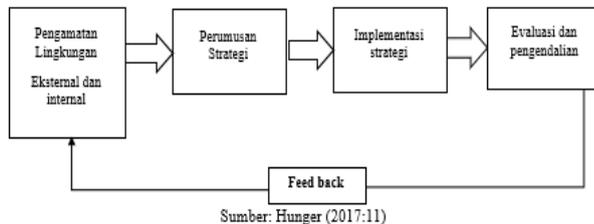
2) Penyempurnaan (*Refinement*)

Penyempurnaan strategi merupakan penjabaran dari strategi yang telah ditetapkan apakah dapat dianggap memungkinkan untuk merealisasikan tujuan yang memiliki aspek-aspek tertentu.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi strategi bertujuan untuk mempertimbangkan berbagai strategi yang telah dipilih, kemudian dapat dikembangkan dan ditingkatkan guna

menentukan mana yang paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Sumber: Hunger (2017:11)

Gambar.1 Model Proses Manajemen Strategi

Berdasarkan gambar 1, Hunger (2017:11) menyatakan bahwa model proses manajemen strategi mencakup elemen-elemen sistem yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan

a. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal meliputi beberapa peluang dan ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak berada dalam kendali manajemen puncak jangka pendek. Lingkungan eksternal terdiri dari dua bagian, yakni lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, lingkungan kerja mencakup faktor-faktor atau berbagai kelompok yang secara langsung dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan utama organisasi.

b. Analisis internal

Lingkungan internal mencakup variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi namun umumnya tidak berada dalam kendali jangka

pendek manajemen puncak. Variabel-variabel ini membentuk atmosfer di mana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel ini juga mencakup struktur dan budaya.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan peluang dan ancaman lingkungan secara efektif, yang dinilai berdasarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam hal ini, perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Misi organisasi

Misi organisasi merupakan tujuan akan keberadaan organisasi. Tugas dapat didefinisikan dalam arti sempit atau luas. Pernyataan misi yang sempit seperti itu dengan jelas menggambarkan bisnis inti organisasi, tetapi juga dengan jelas mendefinisikan ruang lingkup aktivitas perusahaan dalam hal produk atau layanan yang ditawarkan, teknologi yang digunakan, dan pasar yang dilayani. Misi yang sempit juga membatasi peluang pertumbuhan. Sebaliknya, misi komprehensif memperluas cakupan aktivitas organisasi hingga mencakup produk atau layanan, pasar, dan teknologi.

b. Tujuan organisasi

tujuan organisasi merupakan hasil *final* dari kegiatan perencanaan. Tujuan dari organisasi yaitu untuk menentukan apa yang harus dicapai dan kapan harus dicapai serta dihitung bila memungkinkan. Pencapaian tujuan

perusahaan adalah hasil dari pemenuhan misi.

c. Strategi Perusahaan

adalah pengembangan rencana komprehensif tentang bagaimana bisnis akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi ini akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan tekanan atas kendala kompetitif.

d. Kebijakan

Kebijakan ini dapat memberikan panduan untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan ini juga merupakan panduan umum yang menghubungkan bagaimana strategi dirumuskan dan diimplementasikan. Kebijakan korporat merupakan panduan umum bagi departemen untuk mengikuti strategi korporat. Kebijakan-kebijakan ini ditafsirkan dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan masing-masing departemen. Departemen-departemen tersebut kemudian akan mengembangkan kebijakan mereka sendiri, yang berfungsi sebagai pedoman untuk area fungsional mereka.

1) Perencanaan Tindakan

Tahapan awal dalam merencanakan tindakan untuk menindaklanjuti strategi yang telah ditetapkan adalah menyusun rencana strategis. Inti dari apa yang ingin dilakukan dalam tahap ini adalah membuat rencana kinerja

(sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar selaras dengan arah (misi, visi, tujuan) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi. Program berisi langkah-langkah kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan strategis (*the step-by-step sequence of action*). Sementara itu, laporan anggaran memuat rencana kegiatan/program (biasanya tahunan) beserta estimasi sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan. Selain itu, juga ditunjuk penanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang direncanakan:

2) Anggaran

Anggaran merupakan suatu program yang diberikan dalam bentuk satuan uang. Setiap program akan diuraikandengan biaya yang dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengendalikannya. Anggaran tidak hanya memberikan cetak biru tentang cara kerja strategi baru, namun juga mendefinisikannya dengan laporan pengukuran kinerja yang menunjukkan dampak yang diharapkan terhadap posisi keuangan perusahaan.

3) Prosedur

Prosedur yang terkadang disebut Standard Operating System (SOP). Prosedur secara khusus merinci berbagai aktifitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

4) Impelementasi Strategi

Implementasi strategi tak lepas dari sebuah proses mengenai manajemen dalam mewujudkan strategi dan kebijakan

dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

5) Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses pemantauan aktivitas organisasi dan hasil kinerja serta membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan. Manajer di semua tingkatan menggunakan hasil kinerja untuk mengambil tindakan korektif dan memecahkan masalah. Meskipun penilaian dan pengendalian merupakan elemen terakhir dan terpenting dalam manajemen strategis, mereka juga dapat dengan cepat mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan memulai kembali seluruh proses. Perumusan strategi dapat didasarkan pada hasil analisis SWOT (analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang dilakukan pada saat perencanaan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang terungkap. Hunger (2017) menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weakness*), dan

ancaman (*threats*). Sejalan dengan pendapat Rangkuti (2016:18) bahwa analisis SWOT merupakan suatu alat untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*).

Faktor-faktor internal	Kekuatan (S) Identifikasi kekuatan	Kelemahan (W) Identifikasi kelemahan
Faktor-faktor Eksternal		
Peluang (O) Identifikasi Peluang	Strategi S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
Ancaman (T) Identifikasi ancaman	Strategi S-T Strategi menggunakan kekuatan dengan mengatasi ancaman.	Strategi W-T Strategi meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman.

Gambar. 2 Tahapan Analisis SWOT untuk Perumusan Strategi

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui hasil identifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dapat melahirkan empat jenis strategi antara lain:

a. Strategi SO (*SO Strategies*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari peluang eksternal.

b. Strategi WO (*ST strategies*)

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal.

c. Strategi ST (*ST Strategies*)

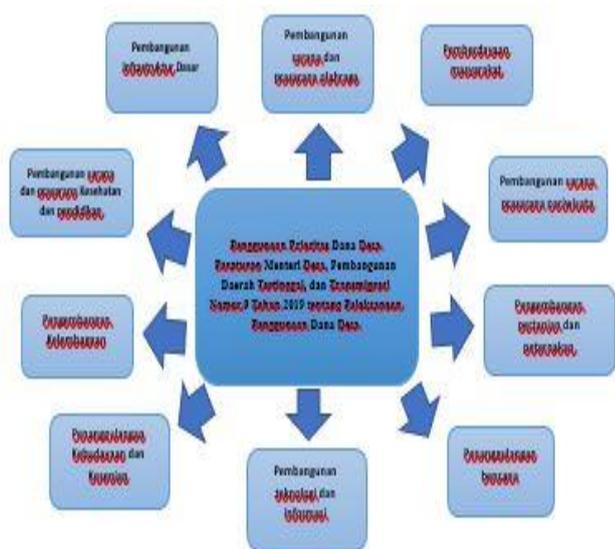
Strategi ini menggunakan kekuatan sebuah organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak eksternal.

d. Strategi WT (*WT Strategies*)

Merupakan suatu teknik defensive yang ditujukan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal faktanya sedang berada di dalam posisi yang membahayakan.

Prioritas Dana Desa

Sejalan dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 19 tahun 2017, Prioritas Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dapat dipetakan seperti dibawah ini.



Gambar. 3 Pemetaan dalam Prioritas Dana Desa

Adapun penjelasannya :

1. 1. Bidang Pembangunan Desa ditujukan guna Pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan Pemeliharaan sarana dan prasarana:
 - a. Desa;
 - b. Sosial pelayanan dasar;
 - c. Usaha ekonomi desa;
 - d. Lingkungan hidup;
 - e. Dan lainnya.
2. Bidang pemberdayaan masyarakat desa diarahkan untuk:
 - a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa;
 - b. Pengembangan kapasitas dan ketahanan masyarakat desa;
 - c. Pengembangan sisten informasi desa;
 - d. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar;
 - e. Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif;
 - f. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi;
 - g. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi;
 - h. Pengembangan kerjasama antardesa dan kerjasama desa dengan pihak III;
 - i. Dukungan menghadapi dan menangani bencana alam dan kejadian luar biasa lainnya;
 - j. Bidang kegiatan lainnya.

Pemahaman mengenai pengelolaan dana desa merupakan aspek terpenting dan mendasar yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan di tingkat pemerintahan desa, khususnya perangkat desa guna mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan

desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Keuangan desa adalah:

“semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.”

Berbagai kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung-jawaban keuangan desa dan pengelolaan keuangan desa diatur berdasarkan landasan hukum Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan desa. Maka dari itu, dengan adanya asas transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Selain itu, ada perbedaan antara dana desa dengan alokasi dana desa, yaitu terletak pada sumber dananya. Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sedangkan alokasi dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam pengelolaan keuangan desa, setiap perangkat desa memiliki perannya masing-masing. Kepala desa memiliki peran sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili Pemerintah Desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Menurut Undang-

Undang Nomor 6 tahun 2014, Kepala Desa memiliki kewenangan antara lain:

- a. Menetapkan kebijakan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- b. Menetapkan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa;
- c. Menetapkan petugas yang memungut penerimaan desa;
- d. Menyetujui pengeluaran yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; dan
- e. Melakukan Tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan menjelaskan secara obyektif dan tepat fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tidak hanya secara teoritis namun juga dengan fakta lapangan bagaimana menganalisis strategi prioritas pembiayaan dana desa di Desa Muruy Kecamatan Muruy Kabupaten Pandeglang.

Desain penelitian didasarkan pada desain deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (2012:175) mendeskripsikan penelitian deskriptif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau teks dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini fokus pada analisis strategi prioritas pendanaan dana

masyarakat di Desa Muruy, Kecamatan Muruy, Kabupaten Pandeglang. Selain itu, strategi prioritas pembiayaan dana masyarakat dianalisis menggunakan analisis SWOT menurut Hunger (2017:23) yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pola wawancara yang terorganisir secara sistematis. Panduan wawancara berupa garis-garis besar yang berkaitan dengan komponen SWOT.

Selain itu, hasil wawancara dengan informan penelitian dirangkum dalam matriks analisis SWOT untuk menginventarisasi faktor-faktor yang berasal dari internal organisasi.

Informan menjadi yang utama karena merupakan sumber

data kualitatif. Informan kunci (*key informan*) yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintahan desa yaitu kepala desa yang mengetahui terkait strategi pembiayaan prioritas dana desa. Kategori Informan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prioritas pembiayaan dana desa digunakan untuk menghubungkan dalam kebutuhan desa serta mencocokkan demografi dalam wilayah desa Muruy. Strategi pembiayaan prioritas dana desa yang dilakukan di Desa Muruy dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan guna menjadi landasan pada logika untuk menggunakan kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman. Ditinjau dari hasil analisis di Desa Muruy dapat diperoleh deskripsi mengenai aspek-aspek terhadap lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang serta kelemahan yang menjadi ancaman bagi pengelolaan pembiayaan prioritas dana desa yang ada di Desa Muruy.

Dalam mencapai proses identifikasi isu-isu strategis yang perlu diberi solusi oleh Desa Muruy Kabupaten Pandeglang maka diperlukan analisis SWOT dalam menyusun aspek-aspek yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan internal yang hadir di Desa Muruy.

- *Strengths* (Kekuatan)

No	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekretaris Desa	1
3	Bendahara Desa	1
4.	BPD	1
5	Tokoh Masyarakat	5
6	Masyarakat Desa Muruy	5
7	Inspektorat	1
8	DPMD	1
9	LSM/NGO	1
10	Akademisi	1
Total Informan		18

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

1. Memiliki wadah untuk saling bertukar ide dan gagasan melalui musyawarah dusun (dusun), musyawarah desa (musdes), musrenbangdes.
 2. Pemerintah Desa Muruy dapat memahami kebutuhan lingkungan masyarakat melalui in-grorup.
 3. Tujuan musyawarah agar terciptanya keputusan bersama agar memberikan kebermanfaatan bersama.
 4. Bersifat saling menguntungkan dan tidak mementingkan satu belah pihak.
 5. Keputusan berdasarkan hasil pertimbangan yang rasional dan telah disetujui oleh tingkatan Kabupaten/Provinsi.
- Weakness (Kelemahan)**
1. Masih kurangnya komunikasi dalam menyampaikan kegiatan musyawarah desa dan kegiatan musyawarah lainnya.
 2. Kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan musyawarah karena kesibukan dalam pekerjaan tiap masyarakat.
 3. Prioritas dana desa hanya digunakan untuk perbaikan jalan saja, sehingga kebutuhan dalam bidang Kesehatan dan Pendidikan masih kurang diprioritaskan.
 4. Minimnya komunikasi kepada masyarakat mengenai alur pembiayaan prioritas dana desa yang melalui beberapa tahap hingga akhirnya terealisasikan.
5. Masyarakat merasa bosan untuk memberikan usulan terhadap rencana pembiayaan prioritas dana desa karena usulan sebelumnya belum direalisasikan.
 6. Kurangnya keterlibatan masyarakat setempat dalam upaya pembangunan yang dilakukan di Desa Muruy.
- Opportunities (Peluang)**
1. Masyarakat diberikan wadah untuk memberikan usulan terkait pembiayaan prioritas dana desa sehingga hasilnya dapat memberikan kebermanfaatan bersama.
 2. Sumber daya manusia yang berlatar belakang beragam mendukung adanya beberapa program di Desa Muruy seperti dalam program Pendidikan, Kesehatan dan pertanian.
 3. Adanya anggaran desa yang dapat digunakan untuk keperluan masyarakat Desa Muruy.
 4. Peran masyarakat aktif dalam melaksanakan gotong royong dan pemeliharaan bangunan umum.
 5. Penyampaian informasi yang membuat masyarakat salah paham atau kurang mengerti dalam upaya penggunaan prioritas dana desa.
- Strategi S-O**
1. (S1 & O1) adanya kegiatan diskusi dari masyarakat dan ketua rt/rw, kepala dusun hingga tingkat pemerintah desa dalam pengambilan keputusan.
 2. (S2, S3, S4 & O2, O3, O4) pemerintah desa mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga peran sumber

daya masyarakat dapat terlibat dalam pembangunan dari program prioritas dana desa.

-Strategi W-O

1. (W1, W2 & O2)

Melaksanakan pendekatan kepada setiap masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa, sehingga masyarakat memiliki peran dalam mendukung kelangsungan pembangunan pembiayaan prioritas dana desa.

2. (W4 & O3) Jajaran pemerintah desa dan perwakilan dari setiap kepala dusun harus mengetahui informasi yang jelas mengenai anggaran biaya sehingga apabila ada ketidakpuasan dari masyarakat terhadap usulan serta pembangunan yang tela dilakukan dapat diinformasikan dengan jelas.

-Strategi S-T

1. (T1 & S5) Ketika adanya hasil keputusan yang tidak sejalan dengan beberapa masyarakat, maka keputusan akan ditetapkan secara rasional berdasarkan peraturan dari tingkat desa/kabupaten/provinsi.
2. (T2, T3 & S2, S4) Keluhan dari masyarakat mengenai usulan yang belum direalisasikan dapat diusulkan kembali.
3. (T5&S3) Adanya upaya untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan ringkas kepada masyarakat mengenai

penggunaan prioritas pembiayaan dana desa.

-Strategi W-T

1. (W1, W2, W6 & T1,T2,T5) Perangkat Desa atau Kepala desa mengefektifkan musyawarah dengan seluruh masyarakat untuk membuat program serta memberi solusi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.
2. (W3, W4, W5 & T3,T4) Adanya permasalahan atau pertentangan di antara pemimpin dengan masyarakat dapat diatasi dengan adanya transparansi dari kedua belah pihak dan tidak mementingkan salah satu pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan strategi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembiayaan prioritas dana desa di Desa Muruy difokuskan pada: (1) Biaya pengelolaan infrastruktur desa; (2) Adanya ketidaktepatan sasaran yang digunakan dalam mengelola pembiayaan prioritas dana desa; (3) Kurangnya komunikasi serta partisipasi dari masyarakat dalam mengusulkan program yang akan dilakukan dalam pembiayaan prioritas dana desa.

Berkaitan dengan paparan diatas, maka strategi pembiayaan prioritas dana desa di Desa Muruy Kabupaten

Pandeglang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Strategi guna meningkatkan manajemen keuangan APBDesa serta meningkatkan kesadaran SDM di Desa Muruy menggunakan strategi WO (*Weakness - Opportunities*) yaitu dengan mengatasinya dengan memberikan solusi pada kelemahan dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang ada di Desa Muruy.
2. Strategi guna mengurangi biaya pengelolaan dalam program prioritas dana desa dapat menggunakan strategi SO (*Strength - Opportunities*), yaitu dengan cara mengatasi kelemahan dengan kekuatan serta kesempatan yang ada dengan meningkatkan kerja bakti dan pelaksanaan musyawarah yang menyeluruh.
3. Strategi guna meningkatkan komunikasi yang kadangkala menghasilkan kesalahpahaman serta usulan masyarakat yang belum direalisasikan dapat disajikan melalui strategi ST (*Strength-Treath*) dengan cara memberikan informasi dengan menyeluruh kepada masyarakat agar tidak adanya kesalah pahaman

serta terbukanya laporan keuangan desa yang sudah dibelanjakan dalam pembiayaan prioritas dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Effendy, O. U. (2009). *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2017). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah, N. K. (2020). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 1-14.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Steinner, G., & Minner, J. (2002). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Erlangga.
- SUMBER DOKUMEN:**
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah